

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di provinsi Banten. Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah. Sedangkan, Pajak Kendaraan Bermotor yang selanjutnya disingkat PKB adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Jadi, Wajib Pajak kendaraan bermotor merupakan orang pribadi atau badan yang memiliki dan/atau menguasai kendaraan bermotor (Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *in a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing the problem*. Jadi, *causal study* merupakan sebuah studi di mana peneliti ingin menggambarkan satu atau beberapa faktor yang menyebabkan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai hubungan antara

variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) untuk menguji hipotesis yang ada.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *a variable is anything that can take on differing or varying values*. Artinya, apapun yang membedakan atau yang memberikan variasi pada nilai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dependen dan independen. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval. *The interval scale, then, taps the difference, the order, and the equality of the magnitude of the difference in variable* (Sekaran dan Bougie, 2016). Pengumpulan data variabel dependen dan variabel independen menggunakan kuesioner dan diukur dengan skala *likert*. Menurut Ghazali (2018), skala *likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu atau netral (3), setuju (4), sangat setuju (5). Variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *the dependent variable is the variable of primary to the research*. Artinya, variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan, atau untuk menjelaskan variabilitas, atau memprediksinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor adalah suatu kondisi dimana Wajib Pajak selalu memenuhi kewajiban membayar PKB tepat waktu dengan memenuhi persyaratan pembayaran sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga Wajib Pajak tidak memiliki tunggakan dan tidak pernah melanggar peraturan PKB yang ditetapkan. Indikator yang digunakan mengukur kepatuhan Wajib Pajak yaitu memenuhi kewajiban membayar PKB, membayar PKB tepat waktu, memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, dan tidak memiliki tunggakan PKB. Variabel dependen kepatuhan Wajib Pajak diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada kuesioner Wardani dan Asis (2017), yang terdiri dari enam pernyataan positif dan satu pernyataan negatif pada nomor tiga. Ketujuh pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert*.

3.3.2 Variabel Independen

Independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way (Sekaran dan Bougie, 2016). Artinya, variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan lima jenis variabel independen, yaitu sosialisasi perpajakan (X_1), sanksi (X_2), kualitas pelayanan (X_3), dan kesadaran (X_4). Definisi dari setiap variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Perpajakan (X_1)

Sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya yang dilakukan kantor SAMSAT untuk membantu Wajib Pajak lebih memahami aturan dengan cara memberikan informasi, yang dilakukan secara langsung ataupun

melalui media cetak dan media elektronik sehingga Wajib Pajak memperoleh informasi PKB secara jelas. Indikator yang digunakan untuk mengukur sosialisasi perpajakan adalah sosialisasi oleh SAMSAT, penguasaan materi oleh petugas, intensitas, dan kelengkapan informasi mengenai PKB. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini mengacu pada kuesioner Dharma dan Suardana (2014) dalam Barus (2016), yang terdiri dari lima pernyataan positif. Kelima pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala likert.

2. Sanksi (X_2)

Sanksi merupakan tindakan hukum yang secara tegas dilaksanakan untuk menciptakan kedisiplinan Wajib Pajak yang melanggar dengan memberikan hukuman administrasi sesuai keterlambatan dalam pembayaran pajak. Indikator yang digunakan untuk mengukur sanksi perpajakan adalah Wajib Pajak mengetahui mengenai tujuan sanksi PKB, penerapan sanksi yang tegas untuk mendisiplinkan Wajib Pajak, dan sanksi administrasi dikenakan kepada Wajib Pajak sesuai keterlambatan pembayaran. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada kuesioner Wardani dan Rumiyatun (2017) yang terdiri dari tiga pernyataan positif dan satu pernyataan negatif pada nomor empat. Keempat pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala likert.

3. Kualitas Pelayanan (X_3)

Kualitas pelayanan merupakan perbandingan antara yang diharapkan dengan yang diperoleh Wajib Pajak, dengan menilai apakah fasilitas yang dimiliki kantor SAMSAT dapat memberikan kenyamanan dan kinerja petugas yang diharapkan mampu memberikan pelayanan dengan baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan, yaitu kinerja petugas, kenyamanan fasilitas yang tersedia, dan informasi yang jelas dan mudah dimengerti. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada kuesioner Dharma dan Suardana (2014) dalam Barus (2016) yang terdiri dari delapan pernyataan positif. Kedelapan pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala likert.

4. Kesadaran (X_4)

Kesadaran merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak mengerti bahwa membayar PKB merupakan bentuk pengabdian dan partisipasi untuk pembangunan daerah sehingga alokasi dana selalu disiapkan untuk membayar PKB. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesadaran adalah mengetahui tujuan dan manfaat membayar pajak dan menyiapkan alokasi dana. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada kuesioner Wardani dan Rumiya (2017) yang terdiri dari tiga pernyataan positif dan satu pernyataan negatif pada nomor empat. Keempat pernyataan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala likert.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan kumpulan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya untuk tujuan penelitian. Data primer yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini, yaitu sosialisasi perpajakan (X_1), sanksi (X_2), kualitas pelayanan (X_3), kesadaran (X_4), serta kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer ini adalah dengan menggunakan *personally administered questionnaires* dan *electronic questionnaires*. Kuesioner tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengolahan data.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh kelompok dari orang, kejadian, atau benda apapun yang menarik peneliti untuk diselidiki (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel adalah bagian dari suatu kelompok atau populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling refers to collection of information from members of the population who are conveniently available to provide it*. Kemudahan yang dimaksud yaitu dari segi lokasi karena termasuk dalam wilayah rumah peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang memiliki kendaraan bermotor.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Nilai validitas akan dihitung dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, dengan menggunakan *Correlation Coefficient Pearson* dengan tingkat signifikansi (t) tabel maksimum sebesar 0,05. Apabila tingkat signifikansi hitung menunjukkan hasil kurang dari 0.05, maka instrumen yang terdapat dalam penelitian tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi hitung lebih dari 0.05, maka instrumen yang terdapat dalam penelitian tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel

atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dengan cara *one shot* atau pengukuran dengan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah *screening* terhadap data yang akan diolah. Salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah asumsi *multivariate normality*. *Multivariate normality* merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dan variabel berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan menguji residual akan terdistribusi secara normal dan independen.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi hasil pengujian lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi hasil pengujian kurang dari sama dengan 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c. Dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$, dapat dinyatakan bahwa telah terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2018).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola grafik scatterplot yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar-dasar analisis yang digunakan, yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.6 Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
α	: Konstanta Regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Arah Regresi
X ₁	: Sosialisasi Perpajakan
X ₂	: Sanksi
X ₃	: Kualitas Pelayanan
X ₄	: Kesadaran
e	: <i>Error</i>

Dalam uji hipotesis terdapat beberapa pengujian yang dilakukan untuk dapat melihat hasil penelitian, diantaranya:

1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, korelasi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Sugiyono (2017), koefisien korelasi memiliki arah dan kekuatan sebagai berikut:

- a. Korelasi sangat rendah terjadi bila nilai R ada di antara 0,00 sampai 0,199.
- b. Korelasi rendah terjadi bila nilai R ada di antara 0,20 sampai 0,399.
- c. Korelasi sedang terjadi bila nilai R di antara 0,40 sampai 0,599.
- d. Korelasi kuat terjadi bila nilai R ada di antara 0,60 sampai 0,799.

e. Korelasi sangat kuat terjadi bila nilai R ada di antara 0,80 sampai 1,000.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka nilai *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka nilai *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2018).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada dasarnya uji signifikansi simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dalam uji statistik F, tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi F (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji statistik t, derajat kepercayaan sebesar 0,05. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).